

## **BAB IV PENUTUP**

Sou merupakan salah satu pengguna *Nihon Shuwa* (日本手話) yang menjadi permasalahan dalam drama Silent, selain mengalami permasalahan berkomunikasi Sou juga mengalami permasalahan sosial yang dimana yang seharusnya sosial dapat mengerti cara berkomunikasi tetapi dikarenakan suatu hal menjadi sulit untuk berkomunikasi dengan dirinya.

Bedasarkan hasil penelitian Representasi *Nihon Shuwa* (日本手話) pada Drama Silent, dapat disimpulkan bahwa:

Permasalahan yang terjadi oleh Sou ini terjadi karena adanya fenomena sosial yang menjadi permasalahan yang tidak bisa dihilangkan dari lingkaran masyarakat dikarenakan hal ini sangat melekat dengan masyarakat dan juga dampak fenomena sosial dapat mengarah ke hal yang positif maupun negatif, Sou yang menjadi korban dari fenomena sosial ini mengarah ke hal yang negatif dengan terganggunya ketika ia berkomunikasi dengan teman lamanya, lalu Sou juga merasa kehadiran dirinya mengganggu disekitar sosialnya. Oleh karena itu fenomena sosial menjadi permasalahan yang penting bagi seseorang yang memiliki kekurangan dalam dirinya sendiri, yang seharusnya Sociolinguistik berjalan secara beiringan tetapi terdapat masalah di salah satu ilmu tersebut, maka terjadinya ketidakseimbangan dalam masyarakat mulai dari penutur maupun pendengarnya.

Dalam penelitian ini juga menerangkan bahwa pemahaman secara mendalam mengenai *Nihon Shuwa* (日本手話) bedasarkan drama Silent ini memiliki dampak positif pada peningkatan kesadaran masyarakat terhadap permasalahan sosial dalam kebahasaan. Tidak hanya sekedar kesadaran masyarakat meningkat tetapi juga hal ini dapat menekan angka fenomena sosial yang sudah terus menerus meningkat dan menyebar luas di masyarakat menurun.

Teori yang dikembangkan oleh Roland Barthes juga menunjukkan bahwa terdapat sebuah tanda yang sama tetapi tanda tersebut tidak bisa menjadi komunikasi yang baik dari penutur maupun pendengar itu sendiri. Seperti halnya *Nihon Shuwa* (日本手話) yang merupakan bahasa alternatif bahasa Jepang, tetapi walaupun dasar bahasa isyarat adalah bahasa nasionalnya sendiri tidak menjadi jaminan bahwa komunikasi akan berjalan lancar jika salah satu penutur tidak memahami bahasa isyarat itu sendiri, tidak tersampaikan hal ini juga terhalang karena adanya penyesuaian yang mempermudah pengguna bahasa isyarat namun mempersulit bagi seseorang yang tidak mempelajari bahasa isyarat itu sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa fenomena sosial yang dialami Sou ini disebabkan oleh masyarakat Jepang terdahulu tidak dapat menerima perbedaan pada sosialnya dengan adanya pendidikan tunarungu secara resmi dibuat oleh pemerintah Jepang. Dengan adanya penolakan oleh masyarakat, pada akhirnya terciptanya permasalahan sosial yang timbul dari tingkatan kecil namun karena tidak bisa langsung dihilangkan, seiring waktu berjalan permasalahan ini terus berkembang mengikuti zaman melalui satu orang ke orang lain dan juga memunculkan masalah pada sosiolinguistik. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap fenomena sosial yang terus terjadi dan mulai menekan permasalahan sosial ini serta memberikan kenyamanan bagi orang yang memiliki kekurangan dan menjalani kehidupan yang normal dan beriringan dengan masyarakat lain.